

EVALUASI DAN USULAN PERBAIKAN AREA PROSES OPM PADA PROSES PRODUKSI MINUMAN TRADISIONAL 'HANJUANG®' DI CV. CIHANJUANG INTI TEKNIK (CINTEK) UNTUK MENINGKATKAN TINGKAT KEMATANGAN PROSES MENGGUNAKAN *BUSINESS PROCESS MATURITY MODEL (BPMM)*

EVALUATION AND PROPOSED IMPROVEMENT OF OPM PROCESS AREA IN THE PRODUCTION PROCESS OF 'HANJUANG®' TRADITIONAL BEVERAGES IN CV. CIHANJUANG INTI TEKNIK (CINTEK) TO INCREASE THE LEVEL OF PROCESS MATURITY USING THE BUSINESS PROCESS MATURITY MODEL (BPMM)

Vanya Aulia Rachma¹, Wiyono Sutari², Sheila Amalia Salma³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

rvanyaaulia@student.telkomuniversity.ac.id¹, wiyono@telkomuniversity.ac.id²
sheilaamalias@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) merupakan perusahaan yang mengolah rempah-rempah asli Indonesia menjadi minuman tradisional khas Jawa Barat seperti bandrek dan bajigur yang dipasarkan dalam bentuk serbuk siap seduh. Perusahaan yang berlokasi di Cimahi, Jawa Barat ini selalu berupaya agar produknya dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakat luas. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis menggunakan Business Process Maturity Model (BPMM), CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam memproduksi minuman tradisional 'Hanjuang®' sudah memiliki proses standar yang terdokumentasi dalam SOP dan dalam proses produksinya mengacu pada standar PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang tersertifikasi. Akan tetapi, pengukuran untuk mengetahui performansi proses belum dilakukan sepenuhnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan perusahaan baru mencapai maturity level 3 yaitu standardized. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam mengelola proses produksi minuman tradisional 'Hanjuang®' melalui area proses yang dipilih untuk dilakukan tugas akhir adalah *Organizational Process Management (OPM)*. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui identifikasi dan analisis gap, diketahui bahwa tingkat kematangan untuk *specific goals 1* memperoleh persentase sebesar 86%, *specific goals 2* memperoleh persentase sebesar 76%, dan *specific goals 3* memperoleh persentase sebesar 93%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan usulan perancangan perbaikan terhadap *specific practice* yang belum mencapai tingkat pemenuhan *maximum*. Sehingga dapat kita ketahui bahwa tingkat kematangan CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam mengelola proses produksi minuman tradisional 'Hanjuang®' baru mencapai persentase sebesar 85%. Melalui tugas akhir ini CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dapat mengetahui praktis apa saja yang perlu dilakukan, dikembangkan dan dilakukan perbaikan secara terus-menerus.

Kata kunci : Proses Produksi, Business Process Maturity Model (BPMM), Maturity Level 3, Organizational Process Management (OPM).

Abstract

CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) is a company that processes native Indonesian spices into traditional West Java beverages such as bandrek and bajigur which are marketed in ready-to-drink powder form. The company, which is located in Cimahi, West Java, always strives for its products to be accepted and enjoyed by the wider community. Based on the results of identification and analysis using the Business Process Maturity Model (BPMM), CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) in producing the traditional beverage 'Hanjuang®' already has a standard process

documented in the SOP and in the production process refers to the certified PIRT (Household Industry Food) standard. However, measurements to determine process performance have not been fully carried out. This condition shows that the maturity level of the company has just reached maturity level 3, which is standardized. Therefore, this research was conducted with the aim of knowing how far CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) in managing the production process of the 'Hanjuang®' traditional beverage through the selected process area for the final project is Organizational Process Management (OPM). Based on the results of data processing through identification and gap analysis, it is known that the maturity level for specific goals 1 gets a percentage of 86%, specific goals 2 gets a percentage of 76%, and specific goals 3 gets a percentage of 93%. Based on the results of the evaluation, a proposed improvement design for specific practices has not yet reached the level of fulfillment maximum. So we can know that the maturity level of CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) in managing the production process of the 'Hanjuang®' traditional beverage has only reached a percentage of 85%. Through this final project, CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) can find out practically what needs to be done, developed and continuously improved.

Keywords : Production Process, Business Process Maturity Model (BPMM), Maturity Level 3, Organizational Process Management (OPM)

I. Pendahuluan

Meningkatkan kualitas dan menjamin mutu terhadap produk yang dihasilkannya penting bagi sebuah organisasi. Dalam menjamin mutu dan kualitas tentunya organisasi perlu melakukan evaluasi terhadap produk/jasa yang dihasilkannya. Hal tersebut berkaitan dengan standar ISO 9001:2015, klausul 9 membahas tentang evaluasi kinerja (*performance evaluation*) dan klausul 10 yaitu peningkatan (*improvement*). Kerangka kerja *maturity model* dapat digunakan organisasi untuk mengukur seberapa efektif dan efisien organisasi bekerja melalui kemampuan manajemen prosesnya. CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri minuman tradisional yang berlokasi di Cimahi, Jawa Barat. Identik dengan kata 'tradisional' minuman yang di produksi oleh CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) berbahan dasar rempah-rempah asli Indonesia seperti jahe, ginseng, serai, dan merica. Produk ini dijual dengan merek dagang 'Hanjuang®'. Berdasarkan uraian diatas, untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) perlu mengukur sudah sejauh mana tingkat kematangan manajemen proses yang diterapkan dalam memproduksi minuman tradisional 'Hanjuang®'. Tingkat kematangan tersebut dapat diketahui melalui analisis kondisi aktual terkait manajemen proses pada proses produksi minuman tradisional 'Hanjuang®'. Berikut merupakan kondisi aktual proses produksi minuman tradisional 'Hanjuang®' apabila ditinjau dari *maturity level* berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bagian Humas CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK).

Tabel I. 1 Kondisi Aktul Proses Produksi Minuman Tradisional 'Hanjuang®' Berdasarkan Maturity Model

<i>Maturity Level</i>	Kondisi Aktual Proses Produksi Minuman Tradisional 'Hanjuang®' di CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK)
Level 1 : <i>Initiate</i> Proses dan aktivitas belum terdefinisi dengan jelas. Proses dan aktivitas bersifat <i>ad hoc</i> dan <i>chaotic</i> .	CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam proses produksi minuman tradisional 'Hanjuang®' sudah melwati level 1. Hal ini dikarenakan proses produksi sudah di deskripsikan dan ditetapkan. Kemudian proses produksi dilakukan secara konsisten dengan menerapkan sistem produksi make-to-order dan sedikit <i>make to stock</i> (30% dari total produksi per-bulannya).

<p>Level 2: <i>Managed</i> Proses dan aktivitas sudah dikelola secara terus-menerus dan membangun lingkungan pekerjaan yang stabil. Belum ada prosedur atau peraturan yang jelas dalam menjalankan aktivitas.</p>	<p>CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ juga sudah melwati level 2. Hal ini dikarenakan proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ berlangsung secara stabil, aktivitas produksi sudah terdefinisi dengan jelas. Terbukti dengan adanya struktur organisasi perusahaan, SOP (<i>Standard Operational Procedure</i>) dan proses bisnis.</p>
<p>Level 3: <i>Standardized</i> Proses dan aktivitas sudah terdefinisi dengan jelas. Prosedur atau peraturan sudah ada. Aktivitas sudah dijalankan sesuai dengan prosedur atau peraturan.</p>	<p>CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ sudah memiliki proses standar yang terdokumentasi dalam SOP dan dalam proses produksinya mengacu pada standar PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang tersertifikasi. Akan tetapi, pengukuran untuk mengetahui performansi proses belum dilakukan sepenuhnya.</p>

Hasil analisis menggunakan *maturity model* menunjukkan bahwa tugas akhir ini dapat dilakukan dari level 3 yaitu *Standardized* karena disamping perusahaan sudah memiliki standar untuk proses produksi namun, pengukuran terhadap performansi proses belum sepenuhnya dilakukan. Maka dari itu, evaluasi menggunakan *Business Process Maturity Model* (BPMM) diperlukan untuk mengetahui sudah sejauh mana CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam mengelola proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kondisi eksisting perusahaan baru mencapai level 3, sehingga pada tugas akhir ini akan berfokus pada salah satu area proses yang ada di level 3 yaitu *Organizational Process Management* (OPM) yang bertujuan untuk mengembangkan proses standar yang meliputi aset proses, pengimplementasian, dan melakukan peningkatan berdasarkan kelemahan dan kelebihan organisasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan praktik apa saja yang sudah dan belum di implementasikan oleh CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam memproduksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ berdasarkan *specific goals* dan *specific practice* area proses OPM.

II. Landasan Teori

II.1 Produksi

Produksi adalah kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang yang memiliki nilai sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Magfuri, 1987). Produksi dari segi ilmu ekonomi, dilihat dari 3 masalah pokok diantaranya 1) Apa (*what*) yang akan diproduksi dan berapa banyak jumlahnya. 2) Bagaimana (*how*) cara perusahaan menghasilkan barang dan atau jasa tersebut. Serta 3) untuk siapa (*for whom*) barang dan atau jasa tersebut dihasilkan. Setiap proses produksi memiliki elemen utama sistem produksi yaitu *input*, *process* dan *output*. *Input* merupakan sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi, *process* merupakan cara yang digunakan untuk menghasilkan produk dan *output* merupakan produk yang ingin dihasilkan.

II.2 ISO 9001:2015

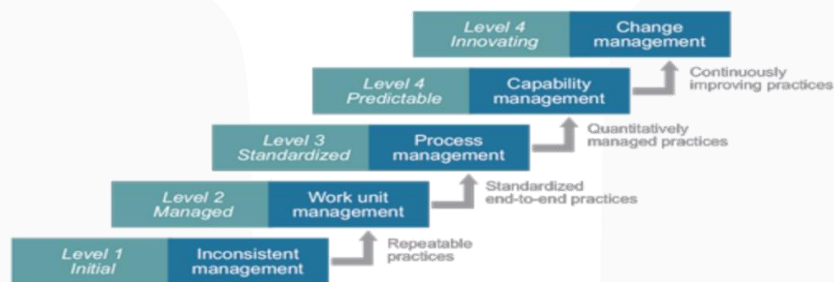
ISO (*International Organization for Standardization*) merupakan lembaga yang mengeluarkan ketetapan standar internasional untuk mengukur kualitas suatu organisasi. Kualitas suatu organisasi berkaitan dengan bagaimana mereka menerapkan sistem manajemen mutu. Penerapan sistem manajemen mutu menurut ISO 9001:2015 merupakan keputusan strategis bagi organisasi karena sistem manajemen mutu dapat membantu organisasi meningkatkan kinerja keseluruhan dan menjadi landasan dalam melakukan peningkatan secara terus-menerus.

II.3 Manajemen Produksi

Pengertian manajemen produksi menurut Assauri (2008:19) memiliki arti manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) tercakup semua kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan barang atau jasa itu. Menurut Harrington Emerson (1960), terdapat lima unsur manajemen (5M) yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, diantaranya *man, money, materials, machines, dan methods*.

II.4 Business Process Maturity Model (BPMM) – OMG

Object Management Group (OMG) mulanya melihat manajemen tidak memiliki standar untuk menilai kematangan proses bisnis mereka. Untuk memberikan standar yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kemampuan dan kematangan proses bisnis, Object Management Group (OMG) mengembangkan *Business Process Maturity Model (BPMM)*. Model ini menyediakan peta jalan (*roadmap*) untuk menilai kematangan proses dan memandu peningkatan proses bisnis. Melalui pendekatan peningkatan progresif, BPMM memimpin organisasi untuk berkembang dari aktivitas bisnis yang tidak konsisten dan belum matang menjadi proses yang terstruktur dan terorganisir. *Business Process Maturity Model (BPMM)* dibagi menjadi lima tingkat kematangan untuk mewakili keadaan yang berbeda pada setiap organisasi yang ditransformasi untuk meningkatkan proses dan kemampuannya.



Gambar II. 1 The Fifth Maturity Levels of Process Maturity

II.5 Maturity Level 3 (Standardized)

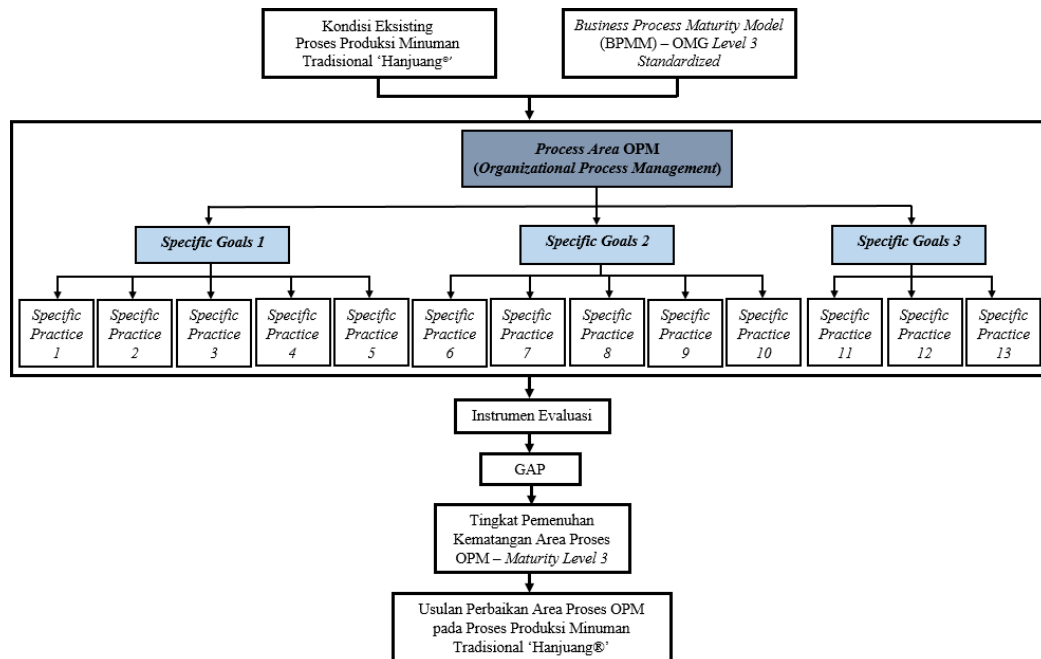
Pada *maturity level 3*, proses standar untuk mengembangkan, mempersiapkan, menyebarkan, mengoperasikan, dan mendukung produk dan layanan di dokumentasikan untuk digunakan di seluruh organisasi. Proses standar organisasi meliputi proses kerja, proses pendukung dan proses manajemen. Proses-proses ini ditentukan pada tingkat abstraksi sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada serangkaian upaya kerja yang berbeda dalam organisasi (misalnya, pekerjaan yang berbeda unit atau proyek yang berbeda). Saat menstandarkan prosesnya, organisasi memanfaatkan praktik terbaik di seluruh organisasi. Biasanya terdapat unit atau kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan proses organisasi (misalnya, kelompok rekayasa proses). Proses yang ditentukan untuk berbagai upaya kerja di seluruh organisasi ditetapkan dengan menyesuaikan proses standar organisasi. Hasilnya, proses yang dilakukan di seluruh organisasi akan lebih konsisten sesuai dengan pedoman (*guideline*) organisasi dimana hal ini akan mendukung efektifitas organisasi.

II.5 Organizational Process Management (OPM)

Organizational Process Management (OPM) adalah salah satu *process area* yang berada pada *level 3 (standardized)* BPMM. *Organizational Process Management (OPM)* bertujuan untuk

mengembangkan proses standar yang meliputi aset proses terkait untuk organisasi, menyebarluaskan untuk digunakan, dan melakukan peningkatan berdasarkan kelemahan dan kelebihan organisasi.

III. Metode Penyelesaian Masalah



Gambar III. 1 Model Konseptual

Gambar III.1 menunjukkan tahapan yang dilakukan dalam melakukan evaluasi tingkat kematangan CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINETK) dalam proses produksi minuman tradisional 'Hanjuang®' menggunakan *Business Process Maturity Model* (BPMM). Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi dan analisis terhadap kondisi *eksisting* perusahaan menggunakan *maturity model* untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat kematangan perusahaan. Hasil analisis menggunakan *maturity model* menunjukkan bahwa tingkat kematangan kematangan CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINETK) dalam memproduksi minuman tradisional 'Hanjuang®' berada pada *level 3* yaitu *Standardized*. Kemudian menentukan area proses yang akan di evaluasi berdasarkan *Business Process Maturity Model* (BPMM) *level 3*. Area proses yang dipilih adalah *Organizational Process Management* (OPM) yang meliputi penilaian antara ketetapan dengan pengimplementasian sebuah proses di perusahaan. Area proses OPM terdiri dari tiga *specific goals* (SG), dimana masing-masingnya terdapat *specific practice* (SP) yang mendefinisikan serangkaian aktifitas yang harus dilaksanakan untuk memenuhi area proses OPM.

Merancang indikator penilaian evaluasi dan membuat instrumen pertanyaan evaluasi terkait pengukuran performansi proses di CV. Cihanjuang Inti Teknik merupakan tahap yang selanjutnya dilakukan. Instrumen pertanyaan yang dibuat mengacu pada *specific goals* dan *specific practice* (SP) area proses OPM. Instrumen pertanyaan untuk mengevaluasi pengukuran performansi digunakan untuk proses wawancara yang dilakukan dengan Humas CV. Cihanjuang Inti Teknik yang menjadi narasumber peneliti. Hasil wawancara digunakan dalam mengidentifikasi dan menganalisis *gap* untuk menentukan langkah atau tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk dapat memenuhi tingkat kematangan CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINETK) dalam memproduksi minuman tradisional 'Hanjuang®' berdasarkan *specific goals* dan *specific practice* (SP) area proses OPM *maturity level 3*. Kemudian dilakukan usulan perbaikan dan dilakukan verifikasi terhadap hasil usulan.

IV. Pembahasan

IV.1 Gap Identification

Pada tahap ini gap identification dilakukan untuk mengetahui sejauh mana CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) khususnya dalam proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ memenuhi tingkat kematangan *maturity model level 3- standardized* dengan area proses yang akan diidentifikasi adalah *Organizational Process Management (OPM)*. Hasil dari gap identification ini selanjutnya akan menunjukkan praktis mana saja yang sudah dan yang belum memenuhi *specific practice maturity model level 3- standardized* area proses OPM. Praktis yang belum memenuhi akan di analisis untuk selanjutnya diberikan usulan perbaikan agar perusahaan dapat memenuhi tingkat kematangan *maturity model level 3 – standardized* area proses OPM.

IV.2 Perhitungan Score Hasil Gap Identification

Pada tahap ini *scoring* dilakukan untuk menggambarkan persentase tingkat pemenuhan dari setiap *specific goals* area proses OPM berdasarkan hasil *gap identification* yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel IV. 1 Score Specific Goals 1

Specific Goals 1										
Pertanyaan		1	2	3	4	5	6	7	Total	Rata-Rata
Penilaian	Attained	5	4	5	3	4	5	4	30	4,3
	Expected	5	5	5	5	5	5	5	35	5
GAP		0	1	0	2	1	0	1	Tingkat Pemenuhan SG 1	
Persentase (%)		100%	80%	100%	60%	80%	100%	80%	86%	

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara implementasi yang sudah dicapai (*attained*) dengan implementasi yang diharapkan (*expected*) berdasarkan instrumen pertanyaan yang mewakili setiap *specific practice* yang ada untuk memenuhi *specific goals 1* area proses OPM. Hasil *gap identification* menunjukkan bahwa dalam proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) belum sepenuhnya mengimplementasikan *specific practice* dari *specific goals 1*. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *specific goals 1* memperoleh rata-rata 4,3 dengan persentase secara keseluruhan baru mencapai 86% sehingga masih terdapat gap sebesar 14% untuk dapat memenuhi *specific goals 1*.

Tabel IV. 2 Score Specific Goals 2

Specific Goals 2								
Pertanyaan		8	9	10	11	12	Total	Rata-Rata
Penilaian	Attained	4	2	4	4	5	19	3,8
	Expected	5	5	5	5	5	25	5
GAP		1	3	1	1	0	Tingkat Pemenuhan SG 2	
Persentase (%)		80%	40%	80%	80%	100%	76%	

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara implementasi yang sudah dicapai (*attained*) dengan implementasi yang diharapkan (*expected*) berdasarkan instrumen pertanyaan yang mewakili setiap *specific practice* yang ada untuk memenuhi *specific goals 2* area proses OPM. Hasil *gap identification* menunjukkan bahwa dalam proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) belum sepenuhnya mengimplementasikan *specific practice* dari *specific goals 2*. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *specific goals 2* memperoleh rata-rata 3,8 dengan persentase secara keseluruhan baru mencapai 76% sehingga masih terdapat gap sebesar 24% untuk dapat memenuhi *specific goals 2*.

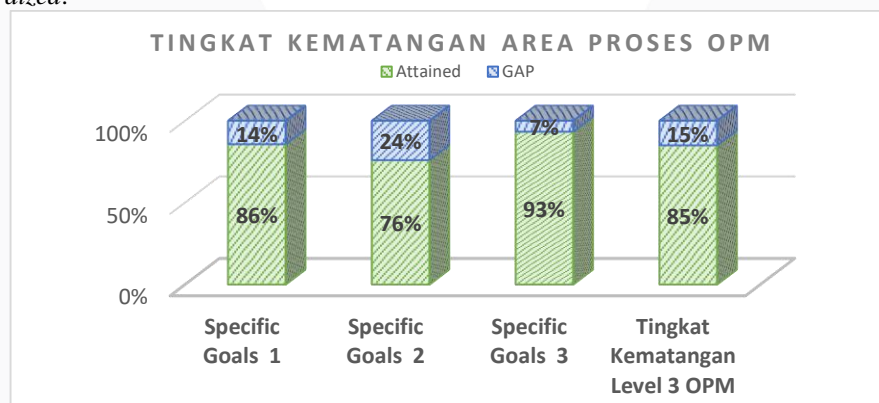
Tabel IV. 3 Score Specific Goals 3

Specific Goals 3						
Pertanyaan		14	14	16	Total	Rata-Rata
Penilaian	Attained	4	5	5	14	4,6
	Expected	5	5	5	15	5
GAP		1	0	0	Tingkat Pemenuhan SG 3	
Persentase (%)		80%	100%	100%	93%	

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara implementasi yang sudah dicapai (*attained*) dengan implementasi yang diharapkan (*expected*) berdasarkan instrumen pertanyaan yang mewakili setiap *specific practice* yang ada untuk memenuhi *specific goals 3* area proses OPM. Hasil *gap identification* menunjukkan bahwa dalam proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) belum sepenuhnya mengimplementasikan *specific practice* dari *specific goals 3*. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *specific goals 3* memperoleh rata-rata 4,6 dengan persentase secara keseluruhan baru mencapai 93% sehingga masih terdapat *gap* sebesar 7% untuk dapat memenuhi *specific goals 3*.

IV.3 Analisis Gap

Pada tahap ini akan dilakukan analisis terhadap masing-masing *specific practice* dari setiap *specific goals* yang terdapat pada area proses *Organizational Process Management (OPM) maturity level 3-standardized*.



Gambar IV. 1 Persentase Tingkat Kematangan Area Proses OPM – Level 3

Grafik diatas menggambarkan tingkat pemenuhan kematangan masing-masing *specific goals* dari area proses *Organizational Process Management (OPM) maturity level 3*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam mengelola proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ baru mencapai tingkat kematangan sebesar 85% hal ini disebabkan karena ada praktis-praktis yang belum terimplementasi sepenuhnya.

IV.4 Usulan Perancangan Perbaikan - Tingkat Kematangan Area Proses OPM

Usulan perancangan perbaikan diberikan untuk setiap *specific practice* yang belum mencapai tingkat pemenuhan maximum. Melalui usulan perbaikan ini bertujuan agar CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) dalam mengelola proses produksi minuman tradisional ‘Hanjuang®’ dapat mencapai tingkat kematangan area proses *Organizational Process Management (OPM) maturity level 3*.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tugas akhir yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh akan menjawab perumusan masalah dan tujuan dilakukannya tugas akhir. Sehingga pada tugas akhir ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan 13 specific practice yang terdapat pada area proses OPM, 9 diantaranya belum memenuhi penilaian maksimum. Praktis tersebut diantaranya:
 - 1) *Specific practice 1* terkait tujuan dari proses ditetapkan dan dipelihara.
 - 2) *Specific practice 2* terkait proses dan aset proses organisasi dinilai secara berkala.
 - 3) *Specific practice 3* terkait perbaikan proses organisasi dan aset proses diidentifikasi dan diprioritaskan.
 - 4) *Specific practice 5* terkait rencana tindakan proses organisasi diimplementasikan.
 - 5) *Specific practice 6* terkait deskripsi proses standar organisasi ditetapkan dan dipelihara (maintain).
 - 6) *Specific practice 7* terkait definisi ukuran ditetapkan dan dipelihara (maintain) untuk mencirikan standar organisasi dalam memproses aset.
 - 7) *Specific practice 8* terkait panduan dan kriteria untuk menyesuaikan proses standar organisasi ditetapkan dan dipelihara (maintain).
 - 8) *Specific practice 9* terkait repositori untuk menyimpan dan menyediakan deskripsi dan ukuran proses organisasi dan informasi tentang penggunaannya ditetapkan dan dipelihara (maintain).
 - 9) *Specific practice 13* terkait produk kerja terkait proses, ukuran dan informasi perbaikan yang diperoleh dari pelaksanaan proses organisasi dikumpulkan, dikemas dan disimpan dalam repositori organisasi.
2. Berdasarkan hasil gap identification diketahui bahwa tingkat kematangan CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) pada area proses Organizational Process Management (OPM) maturity level 3 dalam mengelola proses produksi minuman tradisional 'Hanjuang®' baru mencapai persentase sebesar 85%.
3. Usulan perbaikan dilakukan untuk setiap specific practice yang belum memenuhi tingkat kematangan maximum agar CV. Cihanjuang Inti Teknik dalam mengelola proses produksi minuman tradisional 'Hanjuang®' dapat memenuhi tingkat kematangan maturity level 3 area proses Organizational Process Management (OPM).

Referensi

- [1] "Business Process Maturity Model (BPMM) Versiaon 1.0," *Object Management Group (OMG)*, pp. 1-496, 2008.
- [2] B. Curtis and J. Alden, "The Business Process Maturity Model (BPMM): What, Why," *BPM & Organizational Maturity*, pp. 1-4, 2007.
- [3] D. Brown, "Business Process Management Maturity Assessment," 2014. [Online].
- [4] P. Ismail, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Diknas, 2001.
- [5] ISO, *SISTEM MANAJEMEN MUTU - PERSYARATAN STANDAR INTERNASIONAL ISO 9001:2015*, Cognoscenti Consulting Group.